

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI “CREATING CAPTION” DENGAN TEKNIK GALLERY WALK + PEER TALK DI KELAS XII MIPA4 SMA NEGERI 2 MAGELANG

¹ Istiyatun Rahayu

¹istysmada@gmail.com

Diterima Desember 2022	Disetujui Februari 2023	Dipublikasikan Maret 2023
------------------------	-------------------------	---------------------------

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar pada materi creating caption. Oleh sebab itu penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tentang materi yang dibahas. Adapun tindakan yang digunakan dalam meningkatkan kedua hal tersebut adalah Teknik Gallery Walk + Peer Talk. Penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, yang masing-masing siklus menggunakan dua kali pertemuan. Data penelitian diperoleh dari penjarangan angket motivasi siswa dan tes untuk hasil belajar. Penjarangan angket untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar, sedangkan tes untuk mengetahui perkembangan hasil belajar materi. Adapun data penelitian dianalisa secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa implementasi Teknik Gallery Walk + Peer Talk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Persentase siswa memperoleh skor motivasi tinggi dan sangat tinggi pada pra siklus baru 5 siswa (23,74%). Sedang pada Siklus I sebesar 13 siswa (56,52%). Selanjutnya pada Siklus II sebesar 20 siswa (86,96%). Dengan demikian hingga akhir Siklus II, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Sedangkan hasil belajar pada Pra Siklus diperoleh rata-rata 66 (kategori sedang), pada Siklus I meningkat menjadi 76 (kategori baik), pada Siklus II diperoleh rata-rata sebesar 93 (kategori sangat baik). Selanjutnya diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar pada Pra Siklus sebesar 17,39%, Siklus I sebesar 73,91%, selanjutnya pada Siklus II persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 100%. Dengan demikian hingga akhir Siklus II, hasil belajar tentang materi mengalami peningkatan secara signifikan. Berdasar data di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi Teknik Gallery Walk + Peer Talk dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: motivasi belajar, hasil belajar, *creating caption*, *Gallery Walk + Peer Talk*

Abstract

This research is conducted by the low motivation and marks on the material of creating caption. Therefore, this research is intended to increase the students' motivation and marks on creating caption chapter. The research used Gallery Walk + Peer Talk technique to solve both problems. This study used three stages, namely Pre-Cycle, Cycle I and Cycle II. There were two class activities each cycle. The research data were obtained by collecting questionnaires about students' motivation while some tests were used to obtain students' marks. Questionnaires on motivation are to find out the development of learning motivation, while tests are to find out the development of students' marks. The data were analyzed in descriptive and qualitative methods. The results of the study described that the implementation of the Gallery Walk + Peer Talk technique were able to increase students' motivation and marks. First, there were only 5 students (23.74%) who got high and very high motivation scores in the pre-cycle, meanwhile in Cycle I there were 13 students (56.52%), then in Cycle II there were 20 students (86.96%). At the end of Cycle II, students' learning motivation increased. The marks in the Pre-Cycle obtained an average of 66 (moderate category), in Cycle I increased to 76 (good category), and in Cycle II got an average of 93 (very good category). The data show that the percentage of mastery learning in the Pre-Cycle is 17.39%, Cycle I is 73.91%, then in Cycle II increase to 100%. At the end of Cycle II, the students' marks on creating caption increased significantly. Based on the data above, it can be concluded that the implementation of Gallery Walk + Peer Talk technique are able to increase the learning motivation and students' marks.

Keywords : *learning motivation, mark, creating caption, Gallery Walk + Peer Talk*

PENDAHULUAN

Belajar bahasa tidak akan pernah lepas dari empat aspek yaitu aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut dinyatakan secara jelas pada kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris seorang siswa harus mampu menguasai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan menguasai empat keterampilan tersebut diharapkan siswa dapat mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi informational.

Keterampilan menulis menjadi hal utama yang harus dikuasai siswa. Melalui keterampilan menulis ini, para siswa dapat menuangkan gagasan, ide, pemikiran, perasaan, dan pendapat melalui tulisan sehingga buah pikiran mereka bisa dibaca oleh orang lain. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi levelnya dan ditengarai sebagai keterampilan yang paling sulit dicapai dan dikuasai.

Salah satu kegiatan pembelajaran menulis di kelas XII adalah *Creating captions*. *Caption* atau *cutline* adalah istilah yang tidak asing lagi dan sudah banyak digunakan oleh para siswa dalam kegiatan sehari-hari terutama dalam kegiatan bersosial media. Menulis atau menyusun *caption* merupakan materi bahasa Inggris di kelas XII yang mengaitkan gambar, foto, tabel, grafik, atau bagan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks. Meskipun para siswa sudah sangat mengenal istilah *caption* ternyata para siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi *caption*.

Kesulitan dalam memahami dan menulis *caption* terjadi pada siswa di kelas XII MIPA4. Hal tersebut ditengarai dengan hasil *writing tes caption* siswa masih jauh dari yang diharapkan. Hasil capaian nilai rata-rata siswa pada tes menulis *caption* hanya 66 sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 78. Nilai yang jauh dari KKM tersebut merupakan indikator bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi *Creating Captions*.

Menyikapi kondisi demikian penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan

judul: *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi "Creating Caption" dengan Teknik Gallery Walk + Peer Talk di Kelas XII MIPA4 SMA Negeri 2 Magelang 2018/2019*. Penulis menggunakan teknik *Gallery Walk + Peer Talk* untuk meningkatkan motivasi belajar dengan harapan hasil belajar siswa dalam menulis *caption* bisa meningkat.

Peneliti mencermati beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kurang memiliki minat, perhatian, keaktifan, dan motivasi dalam pembelajaran *creating caption*.
2. Hasil tes kemampuan siswa dalam 'creating caption' masih kurang, nilai rata-rata kelas hanya 66, sedangkan KKM mata pelajaran 78, dari 23 siswa 20 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.
3. Sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan konvensional, yakni dengan metode ceramah dan penugasan.
4. Sebagian besar guru tidak mampu menyajikan materi menulis secara menarik, inspiratif, dan kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar dan peningkatan prestasi hasil belajar siswa setelah guru menggunakan teknik *Gallery Walk + Peer Talk* dalam pembelajaran *Creating Captions* di kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 2 Magelang.

Adapun kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; motivasi, hasil belajar, *creating caption*, *gallery walk*, dan *peer talk*.

1. Motivasi adalah salah satu unsur dalam pembelajaran yang menentukan keberhasilan siswa. Mc. Donald (Sardiman, 2016:73), menjelaskan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam proses pembelajaran motivasi bertalian dengan tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, motivasi memengaruhi naik dan turunnya hasil pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat fungsi motivasi (Sardiman, 2016: 85-86. Usaha tekun yang didasari motivasi akan mendorong seseorang dalam meraih prestasi yang lebih baik. Maka tinggi rendahnya

¹ SMAN 2 Magelang

motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

2. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel dalam Purwanto, 2014:45). Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom yaitu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan capaian dari proses pembelajaran yang bisa berbetuk kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal atau factor dari dalam diri siswa dan faktor eksternal atau factor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989:39). Faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan dan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2016:39). Tinggi rendahnya hasil belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.
3. *Creating Caption* merupakan upaya mengarahkan seseorang memperoleh pemahaman dan penilaian yang sama tentang tampilan gambar. Sebab setiap gambar mempunyai deskripsi yang luas. Maka *Creating Caption* menjadi alternatif untuk mengarahkan orang dalam memahami makna gambar yang tertera. Tasya Talitha menjelaskan bahwa semua *caption text* setidaknya memiliki dua kalimat yaitu present tense dan past tense. Penggunaan ke dua kalimat tersebut tetap dalam kerangka berpikir 5W (*what, when, where, why, who*). Lebih lanjut dijelaskan bahwa *caption* bisa berupa kutipan yang melengkapi cerita dalam gambar, baik gambar aktivitas orang maupun orang yang terlibat beraktivitas. Maka pesan yang disampaikan dalam *creating caption* harus berupa pesan yang bernilai positif atau harus memberikan pelajaran moral maupun motivasi kepada pembacanya.
4. *Gallery Walk* sebagaimana dikemukakan oleh Silberman (2009: 264) adalah galeri belajar, suatu cara untuk melihat, menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini dengan cara mendiskusikan hal-hal yang mencakup pengetahuan baru dalam pembelajaran

yaitu hal-hal yang ditemukan pada saat diskusi kelompok ditulis dalam kertas plano, kemudian ditempel di dinding kelas untuk dilihat kelompok lain. Setiap kelompok mengamati hasil diskusi kelompok lain yang digalerikan, kemudian bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami.

Gallery Walk menurut Uno dan Mohamad (2017:79) adalah istilah model berbagi pengalaman. *Gallery Walk* merupakan pembelajaran aktif di kelas yang melibatkan siswa untuk berdiskusi bersama dalam satu kelompok dan memaparkan hasil diskusi mereka di dinding dan dipresentasikan oleh salah satu anggota kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain.

Dengan demikian *Gallery Walk* merupakan upaya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa *Gallery Walk* (galeri belajar) merupakan suatu model pembelajaran yang aktif di kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan ide, gagasan untuk berdiskusi bersama dalam satu kelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama. Hasil diskusi mereka ditempel di dinding agar dapat dilihat oleh kelompok lain dan mempresentasikan hasil kerja mereka di depan

5. *Peer Talk* terdiri dari dua kata yaitu *peer* dan *talk*. *Peer* artinya teman sejawat dan *talk* artinya berbicara. Dengan demikian *peer talk* merupakan Teknik pembelajaran yang menerapkan langkah siswa berbicara dengan teman sejawat dalam membahas materi pelajaran. Teknik ini mempunyai kesamaan makna dengan *peer teaching* (tutor sebaya) yaitu suatu strategi pembelajaran kooperatif yang ditandai siswa rasa saling menghargai dan mengerti yang dibina dalam bekerja bersama mencapai tujuan pembelajaran. *Peer Talk* menurut Sarwanti (2018) adalah teknik pembelajaran yang menekankan pembicaraan materi pelajaran sesama siswa. Dalam proses tersebut terjadi Kerjasama (kolaborasi) yang memungkinkan antar siswa saling mengasah keterampilan berpikir sesama teman.

Beberapa penelitian yang relevan atau sama-sama menggunakan teknik *gallery walk* dilaksanakan oleh ini Mahbub Arif. Penelitian

¹ SMAN 2 Magelang

tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*. Hasil penelitian ini adalah persentase hasil belajar peserta setelah menggunakan teknik *Gallery Walk* meningkat 3,16 %. Mahbub meneliti pada mata pelajaran agama Islam di jenjang SMP dan tidak menggunakan teknik *Peer talk*.

Penelitian dengan teknik *Gallery Walk* juga dilaksanakan oleh Dewa Ayu Ari Wiryadi Joni dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berargumentasi verbal mahasiswa jurusan bahasa Inggris semester IV. Dewa Ayu Wiryadi Joni memadukan Teknik *Gallery Walk* dengan Graffiti.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bulan Agustus - Oktober 2018. Observasi kelas dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2018. Tahap Prasiklus dimulai tanggal 20 Agustus 2018. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, yakni tanggal 27 Agustus sampai dengan 3 September 2018. Evaluasi siklus I diadakan pada tanggal 10 September 2018. Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, yakni pada tanggal 17 dan 24 September 2018. Evaluasi siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2018.

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Magelang yang beralamat di Jalan Jenderal Urip Sumoharjo, Kelurahan Wates, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang. SMA Negeri 2 Magelang. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA 4 dengan jumlah siswa 23 orang, yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pemilihan kelas XII IPA 4 sebagai subjek penelitian ini dikarenakan motivasi dan hasil belajar *creating caption* di kelas tersebut rendah.

Jenis data yang didapat dari penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai peserta didik dengan rentang nilai 0 sampai 100. Nilai tersebut diperoleh dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Data kualitatif berupa data deskripsi hasil pengamatan dan observasi tentang motivasi belajar, respon peserta didik tentang pelaksanaan teknik *Gallery Walk + Peer Talk*.

Alat pengumpulan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, butir soal tes dalam bentuk soal essay. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis diskriptif:

- Hasil penjarangan angket motivasi belajar dianalisis dengan deskriptif yaitu membandingkan hasil Pra Siklus, Siklus I dengan Siklus II.
- Hasil tes materi dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu membandingkan hasil belajar (nilai tes) antarsiklus maupun dengan indikator kinerja.
- Observasi maupun wawancara dengan analisis diskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

Prosedur penelitian terdiri dari dari: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*). Empat tahap kegiatan ini disebut satu siklus pemecahan masalah. Daur ulang setiap siklus dalam PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengamati dan mengenali proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

- Motivasi Belajar
 - Pra Siklus

Hasil penelitian tentang motivasi belajar diperoleh selain dari pengamatan juga diperoleh dari kuesioner sebagai basis data utama. Data tersebut berupa tanggapan siswa tentang motivasi mereka selama mengikuti pembelajaran sebelum guru menerapkan teknik *Gallery Walk+Peer Talk*. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

¹ SMAN 2 Magelang

Tabel 4.1.
Skor Motivasi Belajar Prasiklus

No.	Kategori	Interval	Jumlah	%	Ket.
1.	Sangat Tinggi	31 s.d.40	1	4,35	Rerata 19,52
2.	Tinggi	21 s.d.30	4	17,40	
3.	Sedang	11 s.d.20	17	73,90	
4.	Kurang	≤10	1	4,35	
Jumlah			23	100	Sedang

Berdasar data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi siswa pada pra siklus skor sangat tinggi sebesar 1 siswa (4,35%), skor tinggi sebesar 4 siswa (17,40%), skor sedang sebesar 17 siswa (73,90%), sedangkan skor kurang sebesar 1 siswa (4,35%). Rata-rata sebesar 19,52 (sedang). Dengan demikian skor motivasi belajar siswa masih berada pada kategori sedang. Sebab kategori merupakan skor terbesar yang diperoleh siswa.

b. Siklus I

Pada siklus 1 ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan *teknik Gallery Walk + Peer Talk*. Pada kegiatan pendahuluan para siswa diberikan energizer, kegiatan yang bersifat menyenangkan dengan mengajak siswa membentuk benda menggunakan batang korek api dalam kelompok. Disini teknik *Gallery Walk + Peer Talk* mulai dikenalkan pada siswa.

Hasil penelitian pada siklus I, skor motivasi belajar siswa sudah mengalami perubahan kearah lebih baik dibanding pada pra siklus. Paparan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.
Skor Motivasi Siklus 1

No.	Kategori	Interval	Jumlah	%	Ket.
1.	Sangat Tinggi	31 s.d.40	1	4,35	Rerata 19,52
2.	Tinggi	21 s.d.30	4	17,40	
3.	Sedang	11 s.d.20	17	73,90	
4.	Kurang	≤10	1	4,35	
Jumlah			23	100	Sedang

Berdasar data yang tertuang pada tabel 4.4. dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I terdapat 3 siswa (13%) memperoleh kategori sangat

tinggi. Selanjutnya, kategori tinggi sebesar 10 siswa (43,50%), kategori sedang sebesar 10 siswa (43,50%), sedang kategori kurang sebesar 0 (0%). Rata-rata 21,92 (tinggi).

c. Siklus II

Skor motivasi belajar pada siklus II merupakan proses akhir dalam penelitian ini. Secara garis besar pada siklus II skor motivasi belajar ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan *treatment guru Gallery Walk + Peer Talk*. Pada siklus II sebagian besar siswa sudah merasakan kebermanfaatan *treatment* yang diterapkan oleh guru. Hal ini nampak pada semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Paparan hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.
Skor Motivasi Siklus II

No.	Kategori	Interval	Jumlah	%	Ket.
1.	Sangat Tinggi	31 s.d.40	8	34,80	Rerata 26,69
2.	Tinggi	21 s.d.30	12	52,20	
3.	Sedang	11 s.d.20	3	13	
4.	Kurang	≤10	0	0	
Jumlah			23	100	Tinggi

Berdasar data yang tertuang pada tabel 4.6. dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I untuk kategori sangat tinggi diperoleh skor sebesar 8 siswa (34,80%), kategori tinggi sebesar 12 siswa (52,20%), kategori sedang sebesar 3 siswa (13%), sedang kategori kurang sebesar 0 (0%).

2. Hasil Belajar

a. Pra Siklus

Secara garis besar hasil belajar pada pra siklus masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada nilai ketuntasan belajar maupun rata-rata. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5.
Skor Hasil Belajar Prasiklus

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	90 – 100	0	0.00	66
2	Baik	75 – 89	4	17.39	
3	Cukup	60 – 74	15	65.22	
4	Kurang	≤59	4	17.39	
Jumlah			23	100	Cukup

Hasil belajar pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 66, dengan kategori nilai cukup. Sejumlah 4 siswa (17,39%) mendapatkan nilai dengan kategori baik. Selanjutnya terdapat 15 siswa (65,22%) mendapatkan nilai dengan kategori cukup, selanjutnya terdapat 4 siswa (17,39%) mendapatkan nilai dengan kategori kurang.

a. Siklus I

Pada siklus I hasil belajar sudah mengalami peningkatan, baik skor tinggi dan sangat tinggi maupun rata-rata. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6.
Skor Hasil Belajar Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	7	30,43	76
2	Baik	70-84	10	43,48	
3	Cukup	60-69	3	13,04	
4	Kurang	50-59	3	13,04	
Jumlah			23	100	Baik

Berdasarkan paparan data pada tabel tersebut dapat dijelaskan hasil belajar pada siklus II terdapat 7 siswa (30,43%) memperoleh kategori sangat baik, selanjutnya kategori baik diperoleh 10 siswa (43,48), kategori cukup diperoleh 3 siswa (13,04%). Sedangkan kategori kurang terdapat 3 siswa (13,04%). Rata-rata hasil belajar pada siklus I diperoleh skor 76.

b. Siklus II

Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa treatment guru tentang teknik *Gallery Walk+Peer Talk* sudah dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7.
Skor Hasil Belajar Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	90 – 100	20	86,96	93
2	Baik	75 – 89	3	13,04	
3	Cukup	60 – 74	0	0,00	
4	Kurang	≤ 59	0	0,00	
Jumlah			23	100	Sangat Baik

Berdasar paparan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara umum terjadi peningkatan pada skor baik dan sangat baik. Sebab berdasar data di atas terdapat 20 siswa (86,96%) memperoleh kategori sangat baik, selanjutnya terdapat 3 siswa (13,04%) dengan kategori baik. Untuk kategori cukup dan kurang sampai pada siklus II sudah meningkat pada kategori baik dan amat baik. Bahkan rata-rata hasil belajar pada akhir siklus II diperoleh skor 93.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar

Pada pembahasan hasil penelitian tentang motivasi belajar perlu dipaparkan hasil penelitian pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8.

Skor Motivasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

NO	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml Siswa	%	Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
1	Sangat Tinggi	1	4,35	3	13	8	34,80
2	Tinggi	4	17,40	10	43,50	12	52,20
3	Sedang	17	73,90	10	43,50	3	13
4	Kurang	1	4,35	0	0		
Jumlah		23	100	23	100	23	100
Rata-rata Skor		19,52 (Sedang)		21,92 (tinggi)		26,69 (tinggi)	

Berdasar data di atas dapat diketahui bahwa kategori sangat tinggi pra siklus sebesar 1 (4,35%), siklus I sebesar 3 (13%), siklus II sebesar 8 (34,8%). Maka dapat diketahui terjadi peningkatan pra siklus ke siklus I sebesar 2 (8,69%), siklus I ke siklus II meningkat sebesar 5 (21,73%). Dengan demikian terjadi peningkatan skor dari pra siklus ke siklus II sebesar 7 (30,43%).

Sedangkan kategori tinggi pra siklus sebesar 4 (17,40%), siklus I sebesar 10 (43,50%), siklus II sebesar 12 (52,20%). Terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 6 (26,08%), siklus I ke siklus II meningkat sebesar 2 (8,69). Peningkatan kategori tinggi dari pra siklus ke siklus II sebesar 8 (34,78%).

Peningkatan kategori tinggi dan sangat tinggi diikuti menurunnya kategori sedang dan kurang. Kategori sedang pra siklus diperoleh data sebesar 17 (73,90%), siklus I sebesar 10 (43,50%), siklus II sebesar 3 (13%). Sehingga dapat diketahui terjadi penurunan skor pra siklus ke siklus I sebesar 7 (30,43), siklus I ke siklus II menurun sebesar 7 (30,43%). Pra siklus ke siklus II terjadi penurunan kategori sedang sebesar 14 (60,86%). Sedangkan kategori kurang terjadi penurunan dari pra siklus ke siklus II sebesar (4,35%).

Untuk memperjelas tentang peningkatan dari pra siklus sampai siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut:

Gambar 1.
Diagram Batang Motivasi Belajar Pra siklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasar data pada diagram di atas dapat dijelaskan kategori sangat tinggi pra siklus ke siklus I meningkat dari 4,34% ke 17,39%.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa *Teknik Gallery Walk + Peer Talk* secara signifikan telah berhasil dari kategori tinggi dan sangat tinggi 5 (21,73%) pada pra siklus. Pada akhir siklus II kategori tinggi dan sangat tinggi diperoleh skor 20 (86,96%). Sehingga pra siklus sampai akhir siklus II terjadi peningkatan sebesar 15 (65,21%). Dengan demikian treatment guru

pada akhir siklus II secara signifikan telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Untuk pembahasan hasil belajar akan dibandingkan data hasil penelitian dari pra siklus, siklus I dan siklus II dalam satu tabel. Pemaparan hasil dimaksudkan agar diperoleh skor peningkatan secara jelas dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9.

Skor Motivasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil Tes	Nilai			Jumlah Siswa (%)		Total (%)
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	
Pra siklus	78	55	66	4 (17,39%)	19 (82,60%)	100%
Siklus I	85	70	76	17 (73,91%)	6 (26,08%)	100%
Siklus II	92	82	93	23 (100%)	0 (0%)	100%
Peningkatan/penurunan	Naik 14	Naik 27	Naik 37	Naik 19 (82,60%)	Turun 19 (82,60%)	

Berdasar data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pra siklus siswa tuntas belajar sebesar 4 siswa (17,39%), siklus I siswa tuntas sebesar 17 siswa (73,91%), siklus II siswa tuntas sebesar 23 siswa (100%). Maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan siswa pra siklus ke siklus I sebesar 13 siswa (56,52%), siklus I ke siklus II meningkat sebesar 6 siswa (26,08%), pra siklus ke siklus II meningkat sebesar 19 siswa (82,60%). Sedangkan rata-rata hasil belajar dari pra siklus ke siklus I meningkat 10, siklus I ke siklus II meningkat 17, dari pra siklus ke siklus II meningkat sebesar 33.

Dengan demikian treatment yang diterapkan guru berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan

SIMPULAN

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar kelas XII MIPA 4 sebelum ada tindakan (pra siklus) mempunyai rata-rata 19,52 (sedang). Siswa yang memperoleh skor kategori tinggi dan sangat tinggi baru sebesar 5 siswa (21,74%). Setelah ada tindakan pada siklus I rata-rata motivasi belajar siswa memperoleh skor 21,92 (kategori tinggi). Pada Siklus I jumlah siswa memperoleh skor kategori tinggi dan

¹ SMAN 2 Magelang

sangat tinggi sudah mencapai 13 siswa (56,50%).

Pada siklus II skor rata-rata motivasi belajar diperoleh skor 26,69 (kategori tinggi). Jumlah siswa memperoleh skor kategori tinggi dan sangat tinggi sebanyak 20 siswa (86,96%). Dengan demikian sampai akhir tindakan Siklus II terjadi kenaikan rata-rata motivasi belajar dan kenaikan skor kategori tinggi dan sangat tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada akhir siklus II tretmen guru berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil pada pra siklus siswa tuntas belajar sebesar 4 siswa (17,39%), siklus I siswa tuntas sebesar 17 siswa (73, 91%), siklus II siswa tuntas sebesar 23 siswa (100%). Maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan siswa pra siklus ke siklus I sebesar 13 siswa (56,52%), siklus I ke siklus II meningkat sebesar 6 siswa (26,08%), pra siklus ke siklus II meningkat sebesar 19 siswa (82,60%). Sedangkan rata-rata hasil belajar dari pra siklus ke siklus I meningkat 10, siklus I ke siklus II meningkat 17, dari pra siklus ke siklus II meningkat sebesar 33.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tretmen guru dalam pelaksanaan tindakan telah berhasil meningkatkan hasil belajar. Pada akhir siklus II penelitian ini telah mencapai indicator penelitian yang ditetapkan.

Saran

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa implementasi *Teknik Gallery Walk + Peer Talk Creative* dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi *creatif caption* kelas XII MIPA, berhasil meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu untuk melengkapi hasil penelitian yang dipaparkan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Teknik *Gallery Walk + Peer Talk* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif di kelas pada mata pelajaran apapun, dengan kondisi motivasi belajar maupun hasil belajar siswa yang rendah;
2. Bagi teman sejawat, diharapkan tidak hanya menggunakan model pembelajaran konvensional saja, tetapi mampu memilih model, metode atau teknik yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas dan siswa; *Teknik Gallery Walk + Peer Talk* dapat menjadi salah satu alternatif pilihan;
3. Bagi para guru khususnya guru Bahasa Inggris, diharapkan dapat menggunakan teknik *Gallery Walk + Peer Talk* untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa secara optimal, karena teknik pembelajarannya ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar materi *creation caption*.
4. Bagi sekolah dapat terus memberi dukungan dalam meningkatkan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) guru.

Implikasi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif dalam proses pembelajaran yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Deby Noviyanti.2017. Metode Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah. (Skripsi). Diunduh dari <http://eprints.radenfatah.ac.id>.
- Dewa Ayu Ari Wiryadi Joni.2016. Pengaruh Gallery Walk Dikolaborasikan dengan Graffiti Dalam Argumentative Speaking Class. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar. (Skripsi). Diunduh dari <http://lppm.unmas.ac.id/wp-content/uploads/2016/10/8.->

¹ SMAN 2 Magelang

- Penelitian_Dewa-Ayu-Ari-Wiryadi-Joni_Universitas-Mahasaraswati-Denpasar.pdf
- Ismail, S.M. 2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem, Semarang: Rasail Media Group.
- Mahbub Arif. 2016. Efektivitas Penerapan Metode Gallery Walk (Pameran Berjalan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngablak Kab. Magelang. (Laporan Penelitian). Diunduh dari <https://jurnalriset.com/2017/03/20/efektivitas-penerapan-metode-gallery.html>
- Purwanto. 2014. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Rizki Guswidari. Pengertian Caption dalam Bahasa Inggris dan Contohnya. (Artikel). Diunduh dari: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/02/215520869/pengertian-caption-dalam-bahasa-inggris-dan-contohnya?page=all>
- Sani, Abdullah, Ridwan. 2015. Inovasi Pembelajaran. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Sardiman, A.M. 2016. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. Radja Grafindo.
- Sarwanti, Sri. 2018. EFL Student Perspectives towards Peer Talks in Learning. Universitas Negeri Tidar. Diunduh dari <http://eproceedings umpwr.ac.id/index.php/ice/article/view/129>
- Silberman, Melvin L. (2009). Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). rev.ed. Bandung: Nusamedia.
- Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Sukarno (2009). Diunduh dari [https://eprints.uny.ac.id/17014/4/4.%20BAB%20](https://eprints.uny.ac.id/17014/4/4.%20BAB%20III.pdf)
- III.pdf
- Tasya Talitha. 2018. Pengertian Caption Text, Jenis Caption Text dan Contoh Caption Text.. Artikel. Diunduh dari: <https://www.gramedia.com>
- Uno, B., Hamzah. 2016. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Uno, B., Hamzah dan Mohamad Nurdin. 2017. Belajar dengan pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta. Sinar Grafika

¹ SMAN 2 Magelang